

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saatini, EMKM di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, yang mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap *survive* dalam menghadapi perubahan dunia usaha.

EMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi serta mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Peranan pemerintah sebagai salah satu prasyarat keberhasilan dalam pengembangan EMKM dengan melakukan berbagai terobosan untuk meningkatkan kualitas dari EMKM. Mayoritas pelaku ekonomi di Indonesia memiliki dominasi terhadap perekonomian negara, salah satunya adalah EMKM. Peranan penting EMKM dalam perekonomian Negara adalah sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, diantaranya sebagai penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi. (LPPI,2015:23)

Menurut Badan Pusat Statistik, pasca krisis ekonomi tahun 1997 sampai 1998 jumlah EMKM tidak berkurang, justru pertumbuhannya terus meningkat, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia juga sebanyak 56.539.560 unit, yang terdiri dari EMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%, dan 4.968 unit atau 0,01% adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan

bahwa EMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan dalam mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia. Salah satu sektor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan EMKM adalah sektor jasa perbankan sebesar hampir 30% yang merupakan modal operasional EMKM.

Beberapa tahun terakhir EMKM menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin berwirausaha, sebagai langkah awal dari tumbuhnya usaha yang lebih besar. Tidak dapat dipungkiri hampir semua usaha besar berawal dari EMKM, karena pengembangan EMKM merupakan suatu langkah yang harus di ambil oleh pemerintah sebagai tanggungjawab pemerintah. Disamping itu, kegiatan EMKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang menjadi hal penting dalam mendorong kemajuan EMKM khususnya dalam hal keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja EMKM. Oleh karena itu, agar EMKM bisa memaksimalkan kegiatannya dalam berwirausaha maka perlu adanya penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi suatu entitas kepada pemakai laporan keuangan. Menurut (Sirait,2014:19) laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.

Menurut IAI paragraf 12 (2015:2) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk

memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Adanya informasi keuangan yang telah disusun secara sistematis dalam laporan keuangan mampu mempermudah untuk mengevaluasi usahanya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan EMKM memiliki daya saing yang di mulai dari kesiapan EMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dengan mengetahui bagaimana prosedur pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan serta bagaimana sistem pencatatan akuntansi tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang memadai. Informasi keuangan merupakan *output* dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh *stakeholder* untuk perkembangan usaha.

DSAK IAI telah mensyahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku EMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang harus disusun oleh EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016:8).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Usaha yang dijalankan biasanya masih skala kecil dan manajemen masih dirangkap oleh pemilik usaha. Untuk entitas kecil (EMKM) mereka sangat jarang menerapkan pencatatan akuntansi yang seharusnya di lakukan supaya usaha mereka bisa di tinjau kemajuannya dari sisi kinerja keuangan. Salah satu hambatan dalam pembuatan laporan keuangan EMKM yaitu ketidaktahuan dalam penyusunan laporan keuangan serta kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya ada dalam EMKM tersebut. Untuk itu dengan diterapkannya SAK EMKM diharapkan EMKM mampu menyajikan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Apock Design merupakan usaha yang menyediakan berbagai macam barang diantaranya SketsaWajah, Pin, Gantungan KunciAkrilik, Gantungan Kunci Biasa, Karikatur, Vector Art, Line Art, Mozaik, Plakat Akrilik, Plakat Kayu dan Mug Print. Usaha yang sudah hampir tiga tahun berdiri ini diawali dari kecintaan si pemilik pada dunia *design* sehingga mulai memberanikan diri membuka usaha ini, akan tetapi dengan dalam operasionalnya usaha ini belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar EMKM. Hambatan dalam pembuatan laporan keuangan EMKM yaitu kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai akuntansi serta ketidaktahuan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diambil judul : “Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Apock Design”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha Apock Design?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha Apock Design.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah baik dalam kerangka teori maupun penerapannya.

2. Bagi EMKM

Untuk membantu EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan mempermudah *stakeholder* dalam mendapat informasi keuangan EMKM Apock Design.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Untuk menambah referensi untuk memperluas wawasan, bahan bacaan dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas teori-teori, konsep-konsep, argumentasi-argumentasi yang relevan dengan permasalahan dan pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis jika ada dan diperoleh.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran perusahaan, deskripsi hasil penelitian, pembahasan data hasil penelitian, dan proposisi sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha Apock Design.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan data-data yang penulis dapatkan dari penelitian guna kebutuhan dan masukan-masukan kepada Apock Design sebagai subjek penelitian.